

Dampak Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup dan Akses *Fintech* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Jepara

The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle, and Access to Fintech on Personal Financial Management among Generation Z in Jepara Regency

Naila Maftukha Zamzami

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara
E-mail: nailaazamzami@gmail.com

Anna Widiastuti

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara
E-mail: annafeb2013@unisnu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial knowledge, lifestyle, and access to financial technology (fintech) on the personal financial management of Generation Z in Jepara Regency. The study uses a quantitative approach with a survey method of 173 Generation Z respondents selected using purposive sampling techniques. Data collection was conducted through a questionnaire using a Likert scale, then analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) based on SmartPLS. The results show that financial knowledge, lifestyle, and access to fintech have a positive and significant effect on Generation Z's personal financial management. The lifestyle variable proved to have the most dominant influence, indicating that consumption patterns and daily living habits greatly determine the quality of individual financial management. These findings confirm that Generation Z's personal financial management is not only influenced by their level of financial literacy, but also by their lifestyle and use of digital financial technology. Therefore, improving financial literacy and controlling consumptive lifestyles are key to promoting healthier and more sustainable financial management.

Keywords: *Fintech access, financial knowledge, generation z, lifestyle, personal financial management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, gaya hidup, dan akses *financial technology (fintech)* terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Kabupaten Jepara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 173 responden Generasi Z yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM)* berbasis SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, gaya hidup, dan akses *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z. Variabel gaya hidup terbukti memiliki pengaruh paling dominan, yang mengindikasikan bahwa pola konsumsi dan kebiasaan hidup sehari-hari sangat menentukan kualitas pengelolaan keuangan individu. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, tetapi juga oleh gaya hidup serta pemanfaatan teknologi keuangan digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan pengendalian gaya hidup konsumtif menjadi kunci dalam mendorong pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Kata Kunci: akses *fintech*, gaya hidup, generasi z, pengelolaan keuangan pribadi, pengetahuan keuangan.

***Corresponding author**

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 sebagaimana dikutip dalam Prestama *et al.* (2019), Teknologi Keuangan atau Fintech didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang melahirkan produk, layanan, maupun model bisnis baru. Kehadirannya dapat memberikan pengaruh terhadap stabilitas moneter dan keuangan, serta menjamin efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Lingkup definisi ini mencakup berbagai bentuk layanan yang umum dimanfaatkan masyarakat, seperti dompet elektronik, sistem pembayaran daring, dan layanan perbankan digital. Kemajuan teknologi di bidang, khususnya kehadiran *financial technology (fintech)*, sudah mengubah berbagai unsur dalam manajemen finansial pihak. Kemajuan ini seharusnya dimanfaatkan secara optimal oleh generasi muda untuk meningkatkan kecukupan pendanaan mereka. Namun, situasi aktual memperlihatkan finansial yakni sejumlah besar anggota Generasi Z menghadapi berbagai masalah finansial, termasuk kurangnya pengetahuan tentang manajemen finansial pribadi. Banyak anak muda masih belum memahami utamanya manajemen utang, menabung, dan penganggaran yang tepat. Tindakan konsumtif yang berlebihan seringkali didorong oleh budaya konsumerisme dan pola hidup instan, yang didorong oleh kemudahan pembelian melalui internet dan tren pola hidup digital. Generasi Z mempunyai banyak pilihan karena mereka mempunyai akses mudah ke pengetahuan dan berbagai layanan finansial digital untuk mengelola finansial secara lebih efisien dibandingkan generasi sebelumnya (Mayanti, 2025).

Manajemen finansial pribadi meliputi Pengimplementasian prinsip-prinsip manajemen finansial secara pribadi. Mencapai kemakmuran pendanaan membutuhkan manajemen finansial yang efektif, yang meliputi penganggaran, pengendalian, dan manajemen finansial (Indarto & Dananti, 2021). Di Indonesia, manajemen finansial pribadi Generasi Z yakni fenomena kompleks yang mencerminkan perubahan pola hidup yang signifikan dan pertumbuhan ekonomi digital yang pesat. Orang-orang yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 disebut sebagai Generasi Z. Teknologi digital dan informasi sudah berkembang pesat selama masa pertumbuhan generasi ini. Mereka sering disebut sebagai "digital native" karena lebih mahir dalam teknologi dibandingkan generasi sebelumnya (Didi Suwardi *et al.*, 2024). Hal ini menimbulkan efek pada manajemen finansial pribadi mereka, yang sangat diperani oleh kemudahan akses dalam aktivitas dan informasi finansial melalui berbagai saluran digital. Meskipun demikian, mereka menghadapi sejumlah kesulitan manajemen finansial yang seringkali bertentangan dengan fakta dan realitas industri. Ketergantungan pada teknologi, apalagi aplikasi perbankan digital, dompet elektronik, dan platform modal *online*, yakni ciri utama manajemen finansial pribadi Generasi Z (Safitri & Dewa, 2022).

Berbagai kemudahan yang muncul, tantangan besar akan dihadapi, apalagi terkait dengan level pengetahuan finansial generasi Z. Merujuk pada informasi dari Otoritas Jasa Finansial (2023) yakni dengan populasi 72,9 juta jiwa pada tahun 2019, Generasi Z mempunyai level literasi finansial sebesar 44,04 persen, 3,94 persen lebih rendah daripada generasi milenial. Angka 44,04 persen dirasa sebagai persentase literasi finansial yang rendah karena berada di bawah ambang batas 60 persen. Kurangnya literasi finansial ini memperlihatkan yakni generasi milenial tidak banyak mengetahui tentang modal, pinjaman, asuransi, dan tabungan. Pemahaman yang mencukupi tentang dasar dasar manajemen finansial tidak selalu berkorelasi dengan akses luas dalam teknologi. Banyak orang dalam kelompok ini kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dan seringkali meremehkan utamanya persiapan finansial di masa depan

(Rismarina & Maulana, 2024). Pada kenyataannya, hal ini membuat Generasi Z rentan dalam manajemen finansial pribadi yang buruk. Ketika seseorang mempertimbangkan dan merencanakan anggaran mereka untuk menabung, mengambil bahaya dampak, dan mencapai keseimbangan antara keinginan dan anggaran mereka, mereka dirasa cerdas secara pendanaan. Untuk mencapai kemandirian pendanaan di masa depan, tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman Generasi Z tentang manajemen finansial (Citra & Komara, 2025).

Selain rendahnya level pengetahuan finansial, faktor pola hidup juga menjadi variabel utama yang memengaruhi manajemen finansial pribadi generasi ini. Budaya hedonistik, yang banyak diperani oleh media sosial, iklan daring, serta tren pola hidup yang mengutamakan aktualisasi diri melalui konsumsi barang-barang bermerek maupun pengalaman mewah, memperburuk manajemen finansial pribadi mereka (Maharani & Kusuma, 2025). Tahun 2024, 22,85 persen penduduk Indonesia adalah Generasi Z, menurut Badan Pusat Statistik. Dalam hal memenuhi keinginan mereka, seperti akses internet dan nongkrong bersama teman-teman di kafe, Generasi Z dirasa sebagai generasi yang paling berorientasi pada konsumsi (Zahrotunnisa *et al.*, 2024). Kebiasaan belanja generasi Z yang berfokus pada konsumsi sudah menggantikan manajemen finansial pribadi sebagai akibat dari pola hidup hedonistik mereka (Sherwin Ary Busman & Hartini, 2022). Pola hidup ini terlihat mendorong tindakan boros dan lebih menekan unsur material, dimana kesenangan dinilai dari hal-hal berwujud materi (Alfira & Hudaya, 2024). Karena ketidakmampuan mereka untuk mengelola rujukan daya mereka dengan baik, orang-orang yang terlihat menjalani pola hidup boros lebih mungkin memperlihatkan tindakan finansial yang buruk (Sari *et al.*, 2020).

Munculnya digitalisasi finansial sudah memperkenalkan teknologi yang memungkinkan masyarakat umum untuk mengelola rekening mereka, yang umumnya dikenal sebagai akses teknologi finansial (Maharani & Kusuma, 2025). Melalui solusi berbasis teknologi, teknologi finansial membantu pelaku ekonomi mengelola dana mereka dengan lebih nyaman. Gojek, Tokopedia, Bukalapak, dan kata-kata lainnya banyak digunakan untuk merujuk pada berbagai jenis dan model platform teknologi finansial di masyarakat, apalagi di kalangan Generasi Z. Akses dalam *fintech*, meskipun memberikan banyak kemudahan, juga membawa bahaya dampak tertentu. Kemudahan melaksanakan pembayaran hanya dengan beberapa sentuhan layar membuat transaksi terasa tidak ‘terlihat’, sehingga memicu tindakan belanja impulsif (Ardiansyah & Sulton, 2025).

Menurut data Bank Indonesia (2024), nilai transaksi perbankan digital meningkat sebesar 17,19 persen menjadi Rp5.335,33 triliun. Sementara itu, nilai transaksi yang melibatkan uang elektronik meningkat sebesar 39,28 persen menjadi Rp83,37 triliun. Peningkatan besar ini memperlihatkan yakni masyarakat Indonesia sudah menerima layanan finansial digital secara signifikan. Namun, kemudahan penggunaan ini juga dapat menyebabkan tindakan konsumen yang tidak terkendali, apalagi di kalangan Generasi Z yang cukup melek teknologi. Meskipun transaksi dengan tidak uang tunai dan pembelian melalui internet nyaman dan efisien, hal tersebut juga dapat mendorong pengeluaran konsumen yang tidak terkendali (Wahyudi *et al.*, 2020). Dengan tidak adanya pengendalian yang kuat dan pemahaman yang benar tentang manajemen finansial, penggunaan *fintech* dapat memperparah masalah finansial pribadi generasi Z (Ardiansyah & Sulton, 2025). Kebiasaan finansial dan manajemen finansial pribadi mereka mungkin akan terperan oleh hal ini.

Berbagai studi sebelumnya sudah membahas relasi antara literasi finansial, pola hidup, dan tindakan finansial pihak. Namun, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada kelompok mahasiswa di kota-kota besar dan belum banyak menyoroti Generasi Z di wilayah berkembang seperti Kabupaten Jepara, yang mempunyai karakteristik sosial-ekonomi serta level akses dalam teknologi finansial yang berbeda. Selain itu, studi sebelumnya biasanya meneliti literasi finansial dan tindakan konsumtif secara terpisah, dengan tidak mempertimbangkan bagaimana akses ke *fintech* dan pola hidup memengaruhi kemampuan seseorang untuk mengelola finansial pribadi mereka. Padahal, kemajuan teknologi finansial sudah mengubah pola transaksi dan tindakan konsumtif Generasi Z secara signifikan, baik dari sisi kemudahan bertransaksi maupun bahaya dampak tindakan konsumtif yang lebih tinggi. Khoirunnisa dan Rochmawati (2021) mengemukakan yakni literasi finansial yang tinggi mempunyai kaitan erat dengan skill pihak untuk mengelola finansialnya secara efektif dan bijaksana, sehingga dapat mengoptimalkan kondisi pendanaannya. Andana dan Yuningsih (2023) juga menegaskan yakni pola hidup konsumtif dan manajemen finansial yang tidak teratur terlihat dapat dicegah pada mahasiswa yang mempunyai literasi pendanaan yang baik.

Febriyana dan Yuanita (2024) menemukan yakni pola hidup konsumtif, khususnya akibat tingginya paparan media sosial, berpotensi memperburuk stabilitas pendanaan generasi milenial. Studi sebelumnya, seperti yang dilaksanakan oleh Mukti *et al.* (2022) dan Feriyanto *et al.* (2024), memperlihatkan yakni kemudahan mendapatkan *fintech* bukan saja dapat meningkatkan efisiensi manajemen finansial namun pula dapat meningkatkan tindakan belanja impulsif. Namun, studi oleh Sari *et al.* (2020) dan Sherwin Ary Busman dan Hartini (2022) memperlihatkan yakni pola hidup hedonistik menimbulkan efek negatif pada kebiasaan finansial seseorang. Namun, masih sedikit studi yang menggabungkan ketiga elemen—pengetahuan finansial, pola hidup, dan akses *fintech* secara bersamaan dengan manajemen finansial pribadi Gen Z, apalagi di wilayah seperti Jepara.

Beberapa jurnal baru-baru ini mengeksplorasi literasi finansial, pola hidup dan *fintech* pada tindakan finansial Gen Z di Indonesia, tetapi kebanyakan di wilayah lain seperti Kalimantan Barat maupun Jakarta Selatan. Misalnya, studi di Kalimantan Barat menemukan literasi finansial berperan baik dalam tindakan finansial pribadi Gen Z dengan pola hidup sebagai mediator, dengan tidak melibatkan akses *fintech* secara eksplisit. Studi lain di Indonesia nasional memperlihatkan *fintech* dan pola hidup hedonis memengaruhi tindakan finansial, namun tidak spesifik pada manajemen pribadi (Nuraini *et al.*, 2025).

Artinya, masih ada kesenjangan studi terkait bagaimana pengetahuan finansial, pola hidup, dan akses *fintech* secara bersamaan memengaruhi manajemen finansial pribadi Generasi Z, khususnya dalam ranah sosial masyarakat Kabupaten Jepara. Oleh sebab itu, studi ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi dan mengkajian peran ketiga variabel tersebut dalam manajemen finansial pribadi Generasi Z, sebagaimana tercermin dalam judul studi “Dampak Pengetahuan Finansial, Pola Hidup, dan Akses *Fintech* dalam Manajemen Finansial Pribadi pada Generasi Z di Kabupaten Jepara.”

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Ketika keputusan dibuat berdasarkan keinginan sendiri dan bukan pengaruh eksternal, teori perilaku terencana memberikan kerangka kerja yang jelas. Berdasarkan penalaran yang tepat, keselarasan ini kemungkinan besar akan berdampak pada respons,

perilaku, dan konsekuensi sosial dari perilaku tersebut. Perubahan perilaku pihak dapat diprediksi oleh hipotesis ini (Ajzen, 1991). Teori perilaku terencana, yang menyatakan bahwa niat memengaruhi perilaku, kendali, tindakan, dan norma subjektif, digunakan untuk menjelaskan keterlihatan orang untuk bertindak sesuai dengan niat dan persepsi mereka tentang kendali atas aktivitas tertentu (Maharani & Kusuma, 2025). Dalam ranah studi ini, sikap generasi Z dalam manajemen finansialnya bisa diperani oleh level pengetahuan finansial yang mereka miliki. Tekanan sosial yang dialami orang ketika memilih untuk melaksanakan maupun tidak melaksanakan sesuatu, serta akses mereka terhadap tekanan tersebut, disebut sebagai norma subjektif dalam teknologi pendanaan (*fintech*) dapat memperani persepsi pengendalian seseorang dalam mengelola finansial. Jika mereka merasa mempunyai pengendalian yang lebih baik atas finansial mereka, mereka lebih mungkin bertindak secara pendanaan bijak.

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Manajemen finansial pribadi yakni salah satu pengimplementasian dasar manajemen finansial pada level pihak (Indarto & Dananti, 2021). Manajemen finansial pribadi yakni tahapan yang meliputi wawasan pihak secara total terkait finansial pribadi, termasuk berbagai sudut manajemen finansial, harta dan berbagai rujukan yang tersedia (Herdjiono & Damanik, 2016). Manajemen finansial pribadi merujuk pada serangkaian perancangan, pengorganisasian, serta pengendalian dalam finansial pihak untuk mencapai stabilitas ekonomi dan kecukupan dalam jangka panjang (Anjani & Darto, 2023). Manajemen finansial meliputi banyak unsur, seperti perancangan anggaran, tabungan, modal, dan manajemen utang. Manajemen finansial pribadi memungkinkan pihak mendistribusikan pendapatan mereka secara efektif untuk memenuhi kebutuhan baik yang bersifat sementara maupun jangka panjang (Subur & Syata, 2025).

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan finansial maupun literasi finansial yakni faktor fundamental yang sangat menentukan bagaimana seseorang mengelola rujukan daya finansialnya. pengetahuan finansial sebagai level pemahaman pihak dalam instrumen finansial, bahaya dampak, dan pengembalian, sering diukur melalui tes pengetahuan dasar (Nathan & Mn, 2021). Literasi finansial meliputi pemahaman pihak dalam dasar dasar finansial, termasuk manajemen pendapatan, perancangan pengeluaran, modal, serta mitigasi bahaya dampak finansial (Rismarina & Maulana, 2024). Setiap unsur keuangan yang ditemui maupun terjadi dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pengetahuan keuangan.

Kemampuan untuk menguasai berbagai unsur dunia keuangan, seperti instrumen keuangan dan kemampuan finansial, merupakan definisi lain dari pengetahuan keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). Jika pengelolaan keuangan dilakukan secara tidak benar, masalah keuangan dapat terjadi. Kemampuan untuk melek finansial sangat utama untuk menjalani kehidupan yang sejahtera dan bertahan dalam keadaan yang sulit dan terbatas. Generasi muda saat ini harus memiliki informasi dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengelola keuangan pribadi mereka secara efisien (Saraswati & Nugroho, 2021).

Kurangnya kesadaran finansial dapat menyebabkan pengambilan keputusan finansial yang buruk (Said & Amiruddin, 2017). Kemampuan literasi finansial yang kuat, yang mencakup pemahaman dasar-dasar pengetahuan finansial, dapat membantu orang menjadi mahir (melek finansial) dalam manajemen keuangan secara tepat dan bijaksana (Hariyani 2022). Sebuah studi oleh Pamella (2022) menemukan bahwa

manajemen keuangan sangat dipengaruhi oleh literasi finansial. Menurut studi lain oleh Wati, Arigawati, dan Wiyani (2025), manajemen uang mahasiswa universitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi finansial. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa lebih mahir dalam menangani keuangan pribadi mereka, termasuk penganggaran, bertambah tinggi tingkat literasi finansial mereka, mencatat pengeluaran, dan melaksanakan perancangan finansial secara teratur.

H1: Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Gaya Hidup

Aktivitas sehari-hari sekelompok orang dalam suatu komunitas disebut sebagai gaya hidup mereka. Dari sudut pandang ekonomi, gaya hidup merujuk pada perilaku seseorang, seperti bagaimana mereka mengatur waktu dan membelanjakan uang mereka. Gaya hidup seseorang memiliki dampak besar pada bagaimana mereka mengelola uang mereka. Seseorang mungkin kesulitan mengelola keuangan mereka jika gaya hidup mereka terlihat lebih mahal maupun boros, karena hal ini seringkali menyebabkan pengeluaran yang lebih besar (Halik *et al.*, 2022). Gaya hidup seseorang memiliki dampak besar pada bagaimana mereka mengalokasikan keuangan mereka karena gaya hidup terkait dengan bagaimana mereka membelanjakan uang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Status keuangan mereka akan memburuk jika mereka terlibat dalam kegiatan yang sangat boros; di sisi lain, gaya hidup yang lebih baik akan menghasilkan manajemen keuangan pribadi yang lebih baik (Yusuf *et al.*, 2023).

Menurut studi (Sari *et al.*, 2020) mengungkapkan yakni pola hidup pada dasarnya memperani cara tindakan manajemen finansial. Artinya bertambah bijak seseorang dalam memilih pola hidup, bertambah besar juga peluang untuk mencapai kondisi finansial yang sehat. Menurut temuan Rohmanto, F., dan Susanti, A. dalam studi Maharani dan Kusuma (2025) yang menegaskan yakni pengimplementasian pola hidup hedonistik menimbulkan efek baik pada manajemen finansial pribadi seseorang. Dapat disimpulkan yakni pola hidup memberi peran baik dalam manajemen finansial pribadi.

H2: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

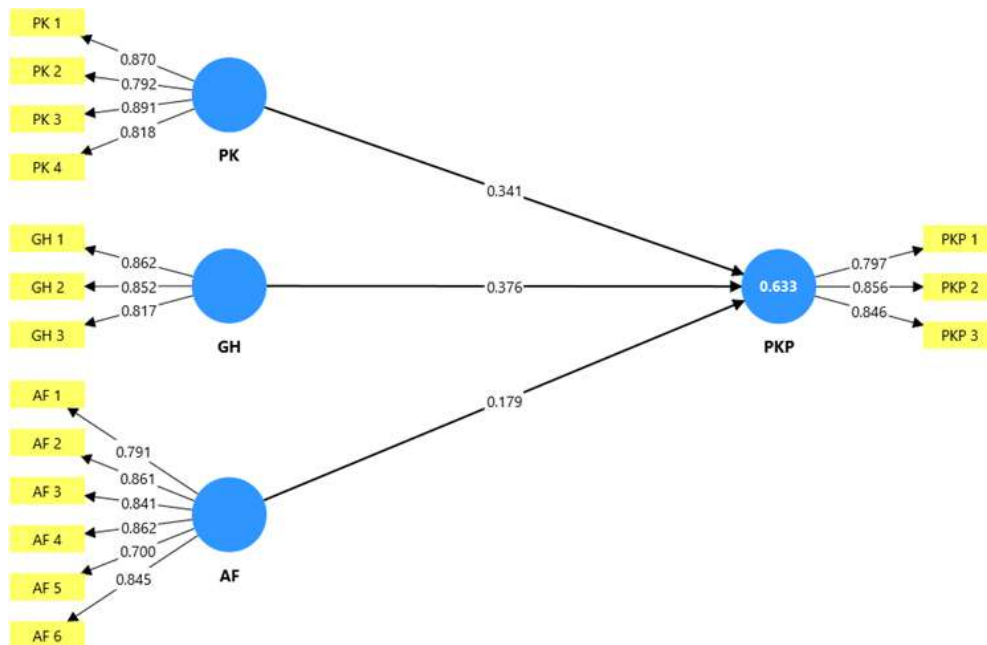
Akses Fintech

Fintech adalah istilah umum untuk kemajuan teknologi di industri keuangan yang memungkinkan pengembangan model bisnis, aplikasi, platform, maupun produk baru yang memiliki pengaruh besar pada pasar keuangan, lembaga keuangan, dan cara layanan keuangan diberikan. Karenanya *Fintech* adalah tentang akses finansial dan kenyamanan bertransaksi, serta mampu menggabungkan antara kecepatan dan fleksibilitas yang menyebar kesemua dunia (Feriyanto *et al.*, 2024). Dengan manajemen finansial digital nantinya lebih mudah dan praktis. Namun, meskipun menawarkan kemudahan, akses *fintech* dengan tidak dibarengi dengan pengetahuan finansial yang mencukupi justru membawa potensi bahaya dampak finansial baru.

Beberapa studi menemukan yakni penggunaan *fintech* yang tidak terpengendalian dapat memperburuk tindakan konsumtif, meningkatkan keterlihatan untuk berutang, serta menurunkan kedisiplinan dalam manajemen finansial pribadi (Maharani & Kusuma, 2025). Penerapan teknologi keuangan (*fintech*) dapat menyederhanakan penyampaian layanan keuangan serta meningkatkan dan merampingkan metode pembayaran, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensinya (Kau *et al.*, 2023). Selaras dengan studi Firlianti *et al.* (2023) dalam studi Maharani dan Kusuma (2025) yakni *financial technology* memberi peran baik dan secara signifikan pada seseorang

dalam tindakan manajemen finansial. Menurut studi (Mukti *et al.*, 2022) menegaskan pengelolaan keuangan pribadi sangat dipengaruhi oleh pembayaran fintech. Menurut survei, pembayaran fintech memungkinkan untuk memperoleh layanan keuangan dengan harga yang wajar hanya dengan menggunakan ponsel pintar dan membuat transaksi menjadi sederhana. Karena konsumen terlihat kurang menggunakan uang tunai dalam transaksi, kemudahan akses terhadap transaksi kemungkinan akan meningkatkan perilaku pembelian konsumen dan berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi.

H3: Akses *Fintech* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.



Gambar 1. Model Studi

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif. Untuk menguji hipotesis, membuat kesimpulan, dan memahami hubungan antar variabel yang diteliti, penelitian kuantitatif menggunakan teknik kajian statistik bersamaan dengan pengumpulan data numerik (Susanto *et al.*, 2024). Populasi yakni kelompok pihak maupun objek studi yang mempunyai mutu serta karakteristik tertentu yang sudah ditentukan (Abidin, 2018). Populasi dalam studi ini adalah semua generasi Z di Kabupaten Jepara berdasarkan data BPS Tahun 2024 berjumlah 581.19 jiwa. Sampel yakni sebagian dari populasi yang diambil sebagai rujukan data dan dirasa mampu mewakili kesemuaan karakteristik populasi (Asrulla *et al.*, 2023). Dalam studi ini, rumus Slovin digunakan dalam proses perhitungan ukuran sampel. Berdasarkan hasil perhitungan, minimal 85 responden diperlukan untuk survei ini. Agar hasil analisis lebih optimal dan representatif, jumlah sampel diperluas sehingga total responden yang diolah dalam penelitian ini berjumlah 173 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan non-probabilitas, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, melainkan berdasarkan pertimbangan dan tujuan peneliti. Secara spesifik, metode yang digunakan adalah *Purposive Sampling* atau pengambilan sampel bertujuan. Teknik ini didefinisikan sebagai cara penentuan sampel dengan memilih responden yang memenuhi syarat dan kriteria tertentu yang telah disusun, di

mana peneliti menilai bahwa individu tersebut memiliki informasi atau karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena tidak seluruh populasi Generasi Z memenuhi syarat untuk diteliti, sehingga peneliti perlu menyeleksi dan hanya mengambil yang relevan agar data yang diperoleh valid dan menjawab tujuan penelitian. Adapun kriteria responden yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berusia 12–27 tahun, yang termasuk dalam kategori Generasi Z;
2. Berdomisili di wilayah Kabupaten Jepara;
3. Memiliki pengalaman menggunakan layanan keuangan digital (Fintech) minimal satu kali dalam enam bulan terakhir;
4. Aktif dalam penggunaan media sosial

Data ini dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner dan Salah satu alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah Google Forms. Responden menilai serangkaian pernyataan dalam kuesioner ini pada skala Likert dari 1 hingga 5, dengan angka-angka tersebut mewakili seberapa besar mereka setuju dengan klaim tersebut. Dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.2, pendekatan kajian data dilakukan dengan menggunakan pemodelan persamaan struktural. Baik model internal (pengujian hipotesis menggunakan koefisien jalur, R², statistik t, dan nilai p) maupun model eksternal (sahitas konvergen, sahitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk) diuji selama tahap analitis. Agar data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, setiap variabel diukur berdasarkan indikator yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Agar penyajian menjadi lebih sistematis, ringkas, dan mudah dipahami, maka definisi operasional serta indikator pengukuran dari masing-masing variabel disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. *Definisi operasional dan Indikator Variabel Penelitian*

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Sumber
Pengetahuan Keuangan	Tingkat pemahaman, penguasaan, dan kemampuan individu dalam mengenali konsep dasar keuangan serta mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan dana	1. Pengetahuan umum keuangan 2. Pengetahuan mengenai pinjaman dan utang 3. Pengetahuan mengenai tabungan dan simpanan 4. Pengetahuan mengenai asuransi 5. Pengetahuan mengenai investasi	Xue <i>et al.</i> (2016)
Gaya Hidup (GH)	Pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup individu yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari, ketertarikan, serta pandangannya, khususnya dalam hal pola konsumsi dan pengeluaran uang.	1. Aktivitas (kegiatan dan pola belanja) 2. Minat (ketertarikan terhadap tren dan kebutuhan) 3. Opini (pandangan terhadap nilai uang dan konsumsi)	Sunarto (2005)
Akses Fintech (AF)	Tingkat kemudahan, ketersediaan, serta pemanfaatan layanan teknologi keuangan yang digunakan individu untuk mendukung aktivitas dan	1. Mobilitas penggunaan layanan 2. Kesadaran terhadap keamanan dan privasi data 3. Tingkat kemudahan dalam penggunaan	Munawar, H. A., Subrata, A., & Nugraha (2023)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Sumber
	transaksi keuangan sehari-hari.	4. Kredibilitas penyedia layanan 5. Peran layanan dalam interaksi sosial 6. Keamanan sistem layanan	
Pengelolaan Keuangan Pribadi (PKP)	Kemampuan individu dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengendalikan penggunaan pendapatan yang dimiliki demi mencapai kestabilan dan tujuan keuangan yang diinginkan.	1. Pelaksanaan anggaran dan perencanaan keuangan 2. Penggunaan dana sesuai dengan rencana yang dibuat 3. Pencatatan dan pencarian informasi keuangan 4. Pemantauan dan pengendalian pengeluaran keuangan	Kartawinata <i>et al.</i> (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	50	28,9%
2. Perempuan	123	71,1%
Pendidikan		
1. SMP	3	1,73%
2. SMA/SMK	165	95,38%
3. Diploma	-	-
4. S1	5	2,89%
5. S2	-	-
Umur		
1. 16-18	4	2,3%
2. 19-21	113	65,3%
3. 22-24	45	26%
4. 25-27	11	6,4%
Jenis Pekerjaan		
1. Mahasiswa	53	30,6%
2. Karyawan Pabrik	29	16,8%
3. Wiraswasta	8	4,6%
4. Lainnya	83	48%

Merujuk pada data kajian deskriptif dalam 173 responden, kebanyakan responden adalah perempuan dengan total 123 orang (71,1 persen). Dari segi pendidikan, hampir semuanya yakni lulusan maupun sedang menempuh SMA/SMK, yaitu 165 orang (95,38 persen). Merujuk pada usia, kelompok terbanyak adalah 19–21 tahun dengan jumlah 113 orang (65,3 persen), yang mencerminkan fase awal dewasa muda. Sementara itu, merujuk pada pekerjaan, kategori yang paling dominan adalah “lainnya” dengan total 83 orang (48 persen), yang kemungkinan besar terdiri dari pelajar maupun mereka yang belum bekerja tetap.

Outer Loading

Tabel 2. Hasil pengujian nilai *Outer Loading*

	AF	GH	PK	PKP
AF 1	0,791			
AF 2	0,861			
AF 3	0,841			
AF 4	0,862			
AF 5	0,700			
AF 6	0,845			
GH 1		0,862		
GH 2		0,852		
GH 3		0,817		
PK 1			0,870	
PK 2			0,792	
PK 3			0,891	
PK 4			0,818	
PKP 1				0,797
PKP 2				0,856
PKP 3				0,846

Merujuk pada data kajian *outer loading*, semua indikator pada variabel studi memperlihatkan nilai di atas 0,70, sehingga dapat dinyatakan sah dan pantas digunakan untuk mengukur konstruk yang diteliti. Pada variabel akses fintech, indikator tertinggi adalah AF4 (0,862). Variabel pola hidup mempunyai nilai antara 0,817–0,862, memperlihatkan konsistensi indikator. Pada variabel pengetahuan finansial, indikator PK3 (0,891) menjadi yang paling dominan. Sedangkan pada variabel manajemen finansial pribadi, nilai berkisar 0,797–0,856. Temuan ini menegaskan yakni semua indikator pantas digunakan untuk merefleksikan variabel laten studi.

Construct reliability and validity

Tabel 3. Hasil pengujian *Construct reliability and validity*

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
AF	0,902	0,917	0,924	0,670
GH	0,798	0,802	0,881	0,712
PK	0,864	0,867	0,908	0,712
PKP	0,780	0,787	0,872	0,694

Hasil evaluasi terhadap reliabilitas dan validitas konstruk memperlihatkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria reliabel serta valid secara konvergen. Hal ini tercermin dari nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang seluruhnya berada di atas batas 0,70, sehingga memperlihatkan tingkat konsistensi internal instrumen yang tinggi. Di samping itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing variabel juga melampaui 0,50, yang mengindikasikan bahwa indikator mampu merepresentasikan konstruk laten secara memadai. Secara rinci, konstruk akses fintech memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,902 dengan AVE 0,670; konstruk gaya hidup mencatat Cronbach's Alpha 0,798 dan AVE 0,712; konstruk

pengetahuan keuangan memperoleh Cronbach's Alpha 0,864 serta AVE 0,712; sementara konstruk pengelolaan keuangan pribadi memperlihatkan Cronbach's Alpha 0,780 dan AVE 0,694. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian bersifat reliabel dan valid, sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Discriminant validity (Fornell-Larcker criterion)

Tabel 4. Hasil Pengujian *Discriminant validity (Fornell-Larcker criterion)*

	AF	GH	PK	PKP
AF	0,819			
GH	0,616	0,844		
PK	0,665	0,701	0,844	
PKP	0,637	0,725	0,723	0,833

Akar kuadrat dari Rata-Rata Varians yang Diekstrak untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk lainnya, menurut temuan uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker. Hal ini memperlihatkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini unik dan mampu mengukur konstruk yang mendasarinya sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini valid secara diskriminan karena semua variabel penelitian (akses *fintech*, pola gaya hidup, pengetahuan keuangan, dan manajemen keuangan pribadi) memenuhi persyaratan validitas diskriminan.

Hasil Uji Hipotesis (Total Effect)

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (*Total Effect*)

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
AF -> PKP	0,179	0,182	0,075	2,378	0,017
GH -> PKP	0,376	0,376	0,085	4,425	0,000
PK -> PKP	0,341	0,338	0,100	3,404	0,001

Merujuk pada hasil uji hipotesis, variabel gaya hidup memiliki pengaruh paling besar dengan nilai t-statistik sebesar 4,425 dan nilai p sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa pola perilaku, kebiasaan, dan orientasi hidup menjadi penentu utama bagaimana Generasi Z mengelola keuangannya. Hal ini terjadi karena karakteristik psikologis dan sosial Generasi Z yang berada pada rentang usia 19–21 tahun, yaitu fase transisi remaja menuju dewasa muda, di mana keinginan untuk diakui lingkungan, mengikuti tren, serta membangun citra diri menjadi kebutuhan utama.

Temuan ini sejalan dengan Teori Gaya Hidup (Model AIO) yang dikemukakan oleh Sunarto (2005), yang menyatakan bahwa perilaku individu sangat ditentukan oleh tiga hal utama yaitu Aktivitas, Minat, dan Opini. Pada kelompok Generasi Z, aktivitas yang dominan adalah penggunaan media sosial, minat yang tinggi terhadap tren mode/gadget, serta opini bahwa memiliki barang terkini adalah simbol keberhasilan. Kondisi ini menjadikan faktor gaya hidup lebih kuat pengaruhnya dibandingkan pengetahuan keuangan maupun akses *Fintech*.

Secara kritis, hasil ini menarik karena bertentangan dengan asumsi umum bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan maka pengelolaan keuangan pasti semakin baik. Padahal dalam kenyataannya, pengetahuan keuangan hanya berfungsi sebagai pengetahuan kognitif, sedangkan perilaku nyata lebih didorong oleh dorongan emosional dan sosial yaitu gaya hidup. Hal ini juga diperkuat oleh kemudahan akses

Fintech yang meskipun mempermudah transaksi, namun di sisi lain menjadi sarana yang mempercepat perilaku konsumtif jika tidak dibarengi pengendalian diri.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini selaras dengan penelitian Wibowo (2023) yang menyatakan gaya hidup menjadi faktor dominan pada kelompok usia muda, namun berbeda dengan hasil penelitian Santoso (2021) pada kelompok usia produktif yang bekerja, di mana pengetahuan keuangan menjadi faktor utama. Hal ini membuktikan bahwa peran variabel sangat bergantung pada konteks sosial dan karakteristik responden yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Data studi memperlihatkan yakni pengetahuan finansial berperan baik dan signifikan dalam manajemen finansial pribadi Generasi Z di Kabupaten Jepara. Hal ini mengindikasikan yakni bertambah tinggi literasi finansial yang dimiliki, bertambah baik skill mereka dalam merangkai anggaran, menabung, dan mengendalikan pengeluaran. Temuan ini sesuai pada studi Pamella (2022) serta Wati *et al.* (2025) yang menegaskan yakni literasi finansial berperan utama dalam mendukung tindakan finansial yang sehat. Dengan pengetahuan finansial yang baik, pihak dapat menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan pendanaan dan lebih siap menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Variabel pola hidup terbukti mempunyai peran paling besar dalam manajemen finansial pribadi. Generasi Z, yang identik dengan pola hidup digital dan budaya konsumtif, terlihat membelanjakan uang untuk kepuasan instan, apalagi melalui belanja daring dan aktivitas rekreasi. Hal ini sesuai pada studi Sari *et al.* (2020) dan Sherwin Ary Busman dan Hartini (2022) yang menemukan yakni pola hidup hedonistik dapat memperburuk tindakan finansial pihak. Namun, studi ini juga menguatkan wawasan yakni pola hidup yang lebih bijak dan terpengendalian mampu meningkatkan mutu manajemen finansial pribadi (Yusuf *et al.*, 2023). Artinya, pola konsumsi menjadi faktor krusial yang membedakan baik maupun buruknya tindakan finansial Generasi Z.

Pengaruh Akses *Fintech* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Data kajian memperlihatkan yakni akses *fintech* berperan baik signifikan dalam manajemen finansial pribadi. *Fintech* memberikan kemudahan transaksi, efisiensi pembayaran, serta akses ke berbagai layanan finansial yang sebelumnya sulit dijangkau. Hal ini konsisten dengan studi Mukti *et al.* (2022) serta Feriyanto *et al.* (2024) yang menekankan yakni penggunaan *fintech* dapat meningkatkan efektivitas dalam manajemen finansial. Namun demikian, kemudahan akses ini juga mempunyai bahaya dampak mendorong tindakan konsumtif yang tidak terpengendalian, sebagaimana diperingatkan oleh (Ardiansyah & Sulton, 2025). Dengan demikian, penggunaan *fintech* harus diimbangi dengan literasi finansial dan pengendalian diri agar benar-benar bermanfaat bagi kecukupan pendanaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Kabupaten Jepara dipengaruhi secara nyata oleh pengetahuan keuangan, gaya hidup, serta akses terhadap layanan keuangan digital. Kelompok Generasi Z yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai cenderung lebih teratur dalam menyusun anggaran, menabung, dan mengendalikan pengeluaran. Meskipun demikian, temuan

penelitian membuktikan bahwa gaya hidup merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling besar. Pola pengelolaan keuangan mereka sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumtif yang tumbuh seiring pengaruh media sosial dan tren yang berkembang di dunia maya. Di sisi lain, kemudahan akses layanan keuangan digital memang memperlancar proses transaksi dan pengelolaan dana, namun apabila tidak diiringi dengan kesadaran serta kedisiplinan yang baik, hal ini justru berisiko mendorong perilaku belanja yang berlebihan.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan mengelola keuangan tidak hanya bergantung pada aspek pengetahuan semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh pola hidup dan cara penggunaan teknologi keuangan. Oleh karena itu, upaya meningkatkan pemahaman keuangan, mengendalikan perilaku konsumtif, serta memanfaatkan layanan keuangan digital dengan bijak menjadi langkah penting bagi Generasi Z untuk menjamin kestabilan dan kesejahteraan keuangan mereka di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2018). Pengaruh Brand Image Dan Trust Terhadap Loyalitas Pelanggan. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, 8(2), 228–243.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. DOI: [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020).
- Alfira, B., & Hudaya, R. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Technology and Hedonistic Lifestyle on Student Financial Behavior Bunga. *International Journal of Business and Quality Research*, 02(01), 112–125.
- Andana, R. R., & Yuningsih. (2023). Financial Management Behavior in Using Fintech (Study on Management Students of UPN “Veteran” East Java). *Journal of Accounting, Finance, and Auditing Studies*, 9(3), 67–84. DOI: <https://doi.org/10.32602/jafas.2023.024>.
- Anjani, C., & Darto. (2023). Financial Literacy , Income and Self-Control on Financial Management Behavior of Generation Z. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 5, 152–164.
- Ardiansyah, R. B. D., & Sulton, M. (2025). Pengaruh Finansial Teknologi , Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 357–368.
- Asrulla, R, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Citra, R. Y., & Komara, E. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Fintech Payment Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14, 696–708. DOI: <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1393>.
- Didi Suwardi, Fitria Permata Cita, & Serli Oktapiani. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UTS). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(2), 874–884.
- Febriyana, Y., & Yuanita, D. W. (2024). Pondasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa : Peran Dari Literasi Keuangan , Lingkungan Sosial , dan Tingkat Penghasilan Orang Tua Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 12(1), 33–45.

- Feriyanto, O., Qur, Z., Herawati, M., & Putri, M. H. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan di Era Digital. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 99–114.
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Uang Saku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51–67.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. DOI: <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). DOI: <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>.
- Indarto, D. N. S., & Dananti, K. (2021). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan Divisi Garment PT Dan Liris Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(5), 558. DOI: <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i5.10327>.
- Kartawinata, B. R., Wijayangka, C., Akbar, A., & Hendiarto, R. S. (2021). The influence of lifestyle and financial behavior on personal financial management for the millennia generation (Study on college students in Bandung city, Indonesia). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2957–2965. DOI: <https://doi.org/10.46254/sa02.20210833>.
- Kau, M. A. S., Yusuf, N., & Wuryandini, ayu R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm (Studi Pada Usaha Mikro Foodcourt Limboto). *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 651–659.
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan , dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(2), 210–219.
- Maharani, S. P., & Kusuma, J. A. S. P. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z di KOta Denpasar. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 14(01), 154–161.
- Mayanti, Y. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Bagi Gen Z Di Era Digital. *Journal of Community Engagement*, 263–272.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 52–58. DOI: <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>.
- Munawar, H. A., Subrata, A., & Nugraha, C. S. (2023). Kontribusi financial technology (fintech) payment terhadap perilaku manajemen keuangan pada masa pandemi covid_19 di Kota Banjari. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 19(3).
- Nathan, J., & Mn, N. (2021). Perilaku, sikap dan pengetahuan keuangan terhadap

- kepuasan keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(77), 61–71.
- Nuraini, W. M., Priadani, T., & Handoko, Y. (2025). The Influence Of Financial Literacy , Lifestyle And Personal Income On Financial Management In South Jakarta. *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 14(4), 1335–1342.
- OJK. (2023). *Literasi Keuangan dan Generasi Z*. <https://edukasi.okezone.com/read/2023/08/10/65/2861492/literasi-keuangan-dan-generasi-z>.
- Pamella, C. D. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, Locus of Control and Income on Financial Management Behavior on the Millennial Generation. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 241–253. DOI: <https://doi.org/10.30871/jama.v6i2.4361>.
- Rismarina, A. R., & Maulana, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Mental Accounting dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Gen-Z. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 8(1), 52–66.
- Safitri, A. L., & Dewa, B. C. (2022). Analisa Pengaruh Literasi Keuangan Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi-Z. *Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen Dan Bisnis*, 5(10), 65–73.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64. DOI: <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. doi: <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>.
- Sari, S. R., Andriani, S., Reno, P., & Sari, K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 05(02), 33–37.
- Sherwin Ary Busman & Hartini, & A. S. (2022). Peran Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Kontrol Diri, Dan Literasi Keuangan Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal EK&BI*, 5, 2620–7443. DOI: <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i2.680>.
- Subur, H., & Syata, M. W. (2025). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Kualitas Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di kota Makassar. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 625–633.
- Sunarto, K. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia Publishing.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., & Panatap, J. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi , Sampel , dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12.
- Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). Analysis of the Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37. DOI: <https://doi.org/10.47312/ambr.v5i1.293>.
- Wati, E. E., Arigawati, D., & Wiyani, T. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Angkatan 2021-2024 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Panca Sakti Bekasi. *Jurnal Neraca Peradaban*,

5(September), 317–331.

- Xue, P., Wang, Z., Zhang, R., Wang, Y., & Liu, S. (2016). Highly efficient measurement technology based on hyper-spectropolarimetric imaging. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43(8), 107–128. DOI: <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>.
- Yusuf, M. A., Sudarno, S., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 5(4), 12986–12999.
- Zahrotunnisa, N., *et al.* (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Konsumtif Genz Pada Mahasiswa Uin Smh Banten Analysis Of The Impact Of Financial Literacy And Hedonism On The Consumptive Behavior Of Genz On Students Uin Smh Banten. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1271–1291.